

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK PALCOMTECH  
PALEMBANG**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**EVALUASI KINERJA BANK BRI CABANG UNIT MERDEKA  
PALEMBANG MENGGUNAKAN METODE CAMEL**



**Oleh**

**Tiara Patrina**

**NPM : 042090048**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah  
Praktik Kerja Lapangan dan Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir  
PALEMBANG**

**2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK PALCOMTECH  
PALEMBANG**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

<b>Nama</b>	<b>: Tiara Patrina</b>
<b>Nomor Pokok Mahasiswa</b>	<b>: 042090048</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Akuntansi</b>
<b>Konsentrasi</b>	<b>: Akuntansi Keuangan</b>
<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>: Diploma III (D3)</b>
<b>Mata Kuliah Pokok</b>	<b>: Akuntansi Keuangan</b>
<b>Judul Laporan</b>	<b>: Evaluasi Kinerja Bank BRI Menggunakan Metode CAMEL</b>

**Palembang, 20 Februari 2012**

**Mengetahui  
Direktur**

**Mengetahui  
Pembimbing**

**Rudi Sutomo,S.Kom.M.Si**  
**NIP : 028. PCT.08**

**Rudi Sutomo,S.Kom.M.Si**  
**NIDN : 0222057501**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK PALCOMTECH  
PALEMBANG**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>: Tiara Patrina</b>
<b>Nomor Pokok Mahasiswa</b>	<b>: 042090048</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Akuntansi</b>
<b>Konsentrasi</b>	<b>: Akuntansi Keuangan</b>
<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>: Diploma III (D3)</b>
<b>Mata Kuliah Pokok</b>	<b>: Akuntansi Keuangan</b>
<b>Judul Laporan</b>	<b>:Evaluasi Kinerja Bank BRI Menggunakan Metode CAMEL</b>

**Tanggal : 20 Februari 2012**  
**Penguji 1 :**

**Tanggal : 20 Februari 2012**  
**Penguji 2 :**

**Febrianty,SE.,M.Si**  
**NIDN : 0013028001**

**Muhammad Hidayat, SE.,Ak**  
**NIDN : 0209028801**

**Disetujui Oleh :**  
**Direktur**

**Rudi Sutomo,S.Kom.,M.Si**  
**NIP : 028.PCT.08**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini. Adapun penulisan laporan praktek kerja lapangan ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat ujian praktek kerja lapangan di Program Diploma Politeknik Palcomtech tepat pada waktunya.

Dalam penulisan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Politeknik Palcomtech Palembang, Rudi Sutomo, S.Kom, M.Si selaku Direktur Politeknik Palembang beserta staf dan karyawan/I, Kaprodi Akademik Politeknik Palcomtech Hj.Mursyidah selaku Direktis Sumatera Selatan. Ucapan serupa yang tak kalah pentingnya kepada Muhammadinah, SE.,M.Si yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku, kekasih ku, saudara-saudaraku beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil serta teman-teman baikku Desty, Frisca,Afni, Reni, Vhanji dari kelas pagi maupun kelas malam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih jauh dari sempurna karena bekal ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Disamping itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan Rahmat dan Kasih-Nya kepada kita semua. Amien.

Palembang, 20 Februari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1	Latar Belakang..... 1
1.2	Rumusan Masalah..... 3
1.3	Batasan Masalah..... 4
1.4	Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 4
1.4.1	Tujuan Penelitian..... 4
1.4.2	Manfaat Penelitian..... 4
1.5	Metode Penelitian..... 5
1.5.1	Lokasi dan Waktu Penelitian..... 5
1.5.2	Jenis Data..... 5
1.5.3	Teknik Pengumpulan Data..... 6
1.5.4	Teknik Analisa Data..... 6
1.6	Landasan Teori..... 11
1.6.1	Pengertian Evaluasi..... 11
1.6.2	Pengertian Kinerja..... 11
1.6.3	Pengertian Bank..... 12
1.6.4	Pengertian Metode..... 13
1.6.5	Pengertian CAMEL..... 13
1.7	Sistematika Penulisan..... 18

<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN UMUM</b>	
2.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	20
2.2	Visi dan Misi.....	22
	- Visi.....	22
	- Misi.....	22
2.3	Struktur Organisasi.....	22
2.4	Uraian Tugas dan Tanggung jawab.....	24
2.5	Aktivitas Perusahaan.....	26
<b>BAB III</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
3.1	Evaluasi Masalah.....	29
3.2	Pembahasan Masalah.....	29
<b>BAB IV</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
4.1	Simpulan.....	37
4.2	Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentasi Kesehatan untuk <i>Retention Rate</i> (RR)	Hal 7
Tabel 1.2	Persentasi Kesehatan untuk <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Hal 7
Tabel 1.3	Persentasi Kesehatan untuk <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hal 8
Tabel 1.4	Persentasi Kesehatan untuk <i>Return On Assets</i> (ROA)	Hal 9
Tabel 1.5	Persentasi Kesehatan untuk Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional	Hal 9
Tabel 1.6	Persentasi Kesehatan Bank untuk <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR)	Hal 10
Tabel 3.1	Perbandingan Permodalan Berdasarkan Rasio <i>Retention Rate</i> (RR) Periode 2008-2010	Hal 29
Tabel 3.2	Perbandingan <i>Assets</i> (Aktiva) berdasarkan Rasio <i>Non Performing Loan</i> Periode 2008-2010	Hal 30
Tabel 3.3	Perbandingan <i>Management</i> (Manajemen) berdasarkan Rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Periode 2008-2010	Hal 32
Tabel 3.4	Perbandingan <i>Earning</i> (Rentabilitas) berdasarkan Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	



	Periode 2008-2010	Hal 33
Tabel 3.5	Perbandingan <i>Earning</i> (Rentabilitas) berdasarkan Rasio Beban Operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) Periode 2008-2010	Hal 34
Tabel 3.6	Perbandingan <i>Liquidity</i> (Likuiditas) berdasarkan Rasio LDR (Rasio Kredit Terhadap Pihak Ketiga) Periode 2008-2010	Hal 35

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Struktur Organisasi PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Merdeka Palembang	Hal 24
------------	---	--------

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian tumbuh dan berkembang pesat saat ini di ikuti dengan berdirinya berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar perannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga kesehatan bank perlu di pelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Ketika semua pihak menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu kesiapan untuk memenuhi kewajiban setiap saat semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam pengelolaannya, bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar dan pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis investasinya.

Sistem dan metode yang diterapkan harus dapat memacu produktivitas nasabah sehingga pengelola bank mampu melihat kedepan dan ikut serta dalam pengembangan ekonomi negaranya (Adnan dan Kurniasih, 2006). Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting perannya

dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor defisit dan sektor surplus maupun sebagai *agent of development* (Agen Pembangunan) yang dalam hal ini masih dibebankan pada bank-bank pemerintah. Dilihat dari pentingnya suatu peranan bank, maka bank harus memiliki kinerja yang baik yang dicapai dari semua aktivitas usahanya. Kinerja merupakan hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Kinerja bank yang baik dapat dilakukan dengan pengelolaan evaluasi terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan untuk menilai prestasi yang telah dicapai dengan membandingkan berbagai rasio (likuiditas, rentabilitas) dan mengadakan evaluasi komparatif selama beberapa periode yang diinginkan. Melalui evaluasi rasio dapat diperoleh gambaran mengenai baik atau buruknya kondisi bank tersebut. Dalam evaluasi ini, maka kinerja bank dapat dinilai dengan menggunakan 5 aspek penilaian yang disebut CAMEL, yang meliputi *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*. Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang.

Guna mengatasi masalah kesehatan perbankan, maka PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk Cabang Unit Merdeka atau singkatnya Bank BRI yang beralamat di Jalan Merdeka No.3 D Palembang 30135 membutuhkan evaluasi laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL.

Adapun tujuan Bank BRI mengevaluasi laporan keuangannya, ialah agar menghasilkan laporan-laporan yang berguna untuk kemajuan bank BRI dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank BRI pun tetap terjaga. Evaluasi laporan ini pun berguna untuk memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang, karena hasil rasio pada perhitungan likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2007 mendapatkan predikat tidak sehat dan pada tahun 2008-2010 hasil rasio pada perhitungan likuiditas pun tetap sama, tetapi pada perhitungan rentabilitas kinerja yang dihasilkan mendapatkan predikat sehat.

Berdasarkan pada laporan keuangan bank dan rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan secara pasti kondisi kesehatan usaha bank khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diperlukan evaluasi yang lebih dinamis melalui cara perbandingan antara posisi rasio keuangan bank pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Evaluasi Kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang Menggunakan Metode CAMEL”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka permasalahan yang penulis angkat dalam laporan ini yaitu bagaimana kinerja PT Bank Rakyat (Persero) Tbk Cabang Unit Merdeka Palembang dengan menggunakan metode CAMEL.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang penulis lakukan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang penulis pilih maka penulis membatasi hanya pada evaluasi terhadap kinerja bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang menggunakan metode CAMEL. Perhitungan metode CAMEL ini menggunakan laporan keuangan, yang meliputi data neraca dan laporan laba rugi selama 3 periode per tahun, yaitu dari tahun 2008 sampai 2010.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk Mengevaluasi Kinerja pada Bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang dengan menggunakan metode CAMEL.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penulisan laporan ini adalah :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan Penulis tentang Akuntansi Keuangan tentang pengevaluasian kinerja bank dengan menggunakan metode CAMEL.

b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan dan efektivitas kinerja bank yang bersangkutan serta untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja bank agar lebih baik lagi.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Unit Merdeka yang beralamat di Jl.Merdeka No. 3 D Palembang 30135.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu praktek kerja lapangan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2011 sampai 15 Oktober 2011 yang dimulai pukul 08.00-16.00 WIB pada setiap hari kerja Senin sampai Jumat.

### **1.5.3 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Saebani (2008:198) adalah data yang

diperoleh dengan mempelajari dari buku-buku dan laporan-laporan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Data sekunder dikumpulkan dengan mempelajari permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian, dimana data tersebut diperoleh dari Bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang berupa laporan keuangan tahun 2008,2009 dan 2010 serta sumber-sumber yang sudah ada atau tersedia di tempat penelitian, diantaranya berasal dari buku pedoman, *literature* dan sebagainya.

#### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, dokumen yang diperoleh untuk laporan ini adalah laporan keuangan bank BRI periode 3 tahun, yaitu 2008,2009 dan 2010 yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan kinerja dengan menggunakan metode CAMEL.

#### **1.5.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Kasmir (2011:185) untuk menilai Kinerja Bank BRI digunakan metode CAMEL yang dapat diuraikan sebagai berikut :



1. *Capital* (permodalan)

Penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Penilaian ini adalah dengan metode *Retention Rate* (RR) yang membandingkan laba keuntungan dengan modal rata-rata.

Dalam penelitian ini, modal rata-rata diambil dari modal awal ditambah modal akhir dibagi 2, karena penelitian dilakukan pada bank BRI cabang maka modal rata-rata pun sudah ditetapkan oleh bank BRI pusat sehingga perhitungan pada penelitian ini hanya terpaku pada laporan keuangan yang ada yaitu pada periode 2007-2010.

$$RR = \frac{\text{Laba atau Keuntungan}}{\text{Modal rata - rata}} \times 100\%$$

Persentasi tingkat kesehatan Bank berdasarkan *Retention Rate* (RR) yang ditentukan oleh (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004) dapat dilihat pada table 1.1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Persentasi Kesehatan untuk *Retention Rate* (RR)**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Ratio</b>
Sehat	= 5%
Tidak Sehat	< 5%

## 2. *Asset* (Aktiva)

*Asset* (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dimiliki bank tersebut, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Persentasi tingkat kesehatan Bank berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL) yang ditentukan oleh (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004) dapat dilihat pada table 1.2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Persentasi Kesehatan untuk *Non Performing Loan* (NPL)**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sehat	= 6%
Tidak Sehat	> 6%

## 3. *Management* (Manajemen)

Manajemen suatu bank dinilai berdasarkan *Net Profit Margin* yaitu dengan membandingkan laba bersih terhadap pendapatan operasional.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Persentasi tingkat kesehatan Bank berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) yang ditentukan oleh (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut) :

**Tabel 1.3**  
**Persentasi Kesehatan untuk *Net Profit Margin* (NPM)**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
= 10%	Sehat
< 10%	Tidak Sehat

4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan ukuran komponen bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* (Keuntungan) yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *profitabilitas* terus meningkat. Penilaian pendekatan kualitatif faktor *profitabilitas* antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Persentasi tingkat kesehatan Bank berdasarkan *Return On Assets* (ROA) yang ditentukan oleh (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004) dapat dilihat pada table 1.4 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Persentasi Kesehatan untuk *Return On Assets* (ROA)**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sehat	= 0,5%
Tidak Sehat	< 0,5%

- 2) Biaya Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Persentasi tingkat kesehatan Bank berdasarkan Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) yang ditentukan oleh (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004) dapat dilihat pada tabel 1.5 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Persentasi Kesehatan untuk Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sehat	= 96%
Tidak Sehat	> 96%

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Persentasi tingkat kesehatan Bank berdasarkan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang ditentukan oleh (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004) dapat dilihat pada tabel 1.6 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Persentasi Kesehatan Bank untuk *Loan Deposit Ratio* (LDR)**

<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Rasio</b>
Sehat	$50\% < \text{Rasio} = 100\%$
Tidak Sehat	$> 100\%$

## **1.6 Landasan Teori**

### **1.6.1 Pengertian Evaluasi**

Definisi evaluasi menurut Arikunto (2008:121), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Evaluasi menurut Worthen dan Sanders (2006:22), evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi evaluasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

### **1.6.2 Pengertian Kinerja**

Rivai (2008:309) mengemukakan kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Cushway (2009:19) mengemukakan kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

### **1.6.3 Pengertian Bank**

Definisi bank menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Abdurrachman (2010:1) mengemukakan bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Menurut Tunggal (2009:2), bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dari jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Berdasarkan Definisi-definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai mediator

atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

#### **1.6.4 Pengertian Metode**

Bison (2006:25) mengemukakan bahwa metode merupakan teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang atau bidang disiplin dan praktek.

Siporin (2011:110) mengemukakan bahwa metode merupakan sebuah orientasi aktifitas yang mengarah kepada persyaratan tugas-tugas dan tujuan-tujuan nyata.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

#### **1.6.5 Pengertian Camel**

Menurut Kasmir (2008:268) CAMEL merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu bank tersebut sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Kata CAMEL ini meliputi 5 aspek, yaitu :

## 1. *Capital* (Permodalan)

Aspek pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah aspek permodalan sering disebut sebagai aspek solvabilitas, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Aryani dalam Khasanah,2010;20).

Menurut (Prasetyo dalam Khasanah,2010;20), analisis solvabilitas digunakan untuk:1) Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan *asset* yang tidak dipakai dan lain-lain, 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal bank tersebut. Komponen faktor permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah RR (*Retention Rate*).

RR(*Retention Rate*) diperoleh dari perbandingan laba ditahan terhadap modal rata-rata bank. Modal tersebut terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Rasio RR (*Retention Rate*) juga merupakan salah satu komponen



penilaian kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).

## 2. *Assets Quality* (Kualitas Asset)

Kualitas aktiva produktif atau sering disebut dengan *assets quality* adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ada empat jenis aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan (Dendawijaya dalam Khasanah ,2010;22). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Komponen faktor kualitas *asset* yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL ( *Non Performing Loan*).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Total kredit dihitung

berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

### 3. *Management* (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba (Aryani dalam Khasanah,2010;23).

NPM (*Net Profit Margin*) diperoleh dengan perbandingan laba operasi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya (Dendawijaya dalam Khasanah,2010;23).

### 4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* (Keuntungan) yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Komponen faktor *earnings* (Pendapatan) yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional).

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total *asset* bank yang bersangkutan (SE BI No.6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

##### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir dalam Khasanah, 2010;24). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Menurut (Prasetyo dalam Khasanah, 2010;24), bank dapat dikatakan likuid apabila: 1) bank tersebut memiliki *cash assets* (Aktiva kas) sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, 2) bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami

penurunan nilai pasarnya, dan 3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan Deposit Ratio*).

LDR (*Loan Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya dalam Khasanah,2010;25). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya dalam Khasanah,2010;25). Hal ini disebabkan karena jumlah dana diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan garis-garis besar mengenai isi Laporan Praktek Kerja Lapangan secara singkat dan jelas,

sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antara bab dimana masing-masing bab akan dibagi atas sub bab secara rinci yang uraiannya sebagai berikut :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan landasan teori yang mengemukakan teori-teori dengan penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini, serta sistematika penulisan.

## **BAB II            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menguraikan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas serta aktivitas perusahaan.

## **BAB III           ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas beserta pemecahan masalah mengenai Evaluasi Kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang Menggunakan Metode CAMEL.

## **BAB IV           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis akan memberikan simpulan dan saran yang sudah diuraikan, serta saran-saran yang diberikan sebagai bahan masukan pada perusahaan PT.Bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI, sedangkan Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Merdeka Berdiri pada tahun 2001 yang didirikan di Palembang, Sumatera Selatan.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang *Ekspor Impor (Exim)*.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan *Ekspor Impor* dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 telah konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp8.231 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa dan kepemilikannya Bank Rakyat Indonesia (Persero) masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia.

## **2.2 Visi dan Misi**

### **- Visi**

BRI Cabang Unit Merdeka Palembang menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan nasabah.

### **- Misi**

Adapun maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang



profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance* (Tata Kelola Perusahaan).

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan-hubungan antara komponen bagian dan komposisi dalam suatu perusahaan. Suatu struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana berbagai aktivitas berkaitan satu dengan yang lainnya. Organisasi merupakan alat untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang hendak dilakukan oleh masing-masing bagian, baik sendiri maupun bersama bagian lain untuk mencapai tujuan.

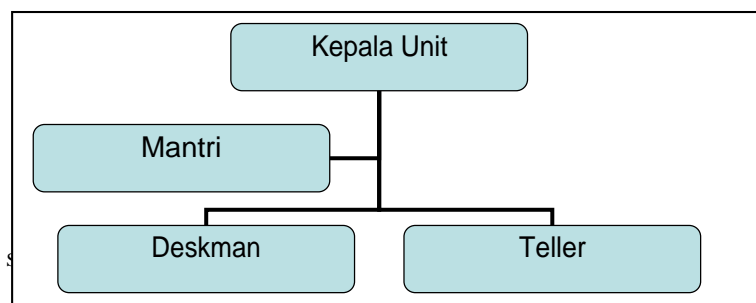
Struktur organisasi yang baik akan menjamin kegiatan perusahaan berjalan lancar, sehingga tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi yang baik, pimpinan serta karyawan yang terlibat akan mampu berkerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing agar dapat terjalin kerjasama yang terorganisasi dalam mencapai tujuan.

Penyusunan struktur organisasi yang perlu disusun adalah suatu rencana kerjanya. Organisasi umumnya diartikan sebagai wadah serta proses kerja sama sejumlah orang yang terlibat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk pencapaian tujuan organisasi ataupun perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil langsung dari proses organisasi adalah penciptaan struktur organisasi.

Struktur adalah kerangka dasar dari hubungan formal yang telah disusun. Fungsi struktur adalah untuk membantu dalam mengatur dan mengarahkan usaha-usaha yang dilakukan dalam organisasi, sehingga dengan demikian usaha-usaha dan konsisten dengan sasaran organisasi. Adanya struktur organisasi yang tersusun dengan baik, maka dapat diketahui susunan organisasi perusahaan tersebut, fungsi, wewenang, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing bagian dalam perusahaan.

Bentuk struktur organisasi PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Merdeka Palembang dapat dilihat pada gambar 2.1

**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi**



#### **2.4 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab**

Uraian tugas dan tanggung jawab seluruh karyawan pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Merdeka Palembang adalah sebagai berikut:

1. Kepala Unit

Uraian tugas dan tanggung jawab :

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit yang dipimpinnya.
- b. Mengkoordinir pelaksanaan kerja para petugas BRI Unit menjadi bawahannya.
- c. Melakukan pengurusan dan penyimpanan kas BRI Unit bersama Teller.
- d. Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kontrol di BRI unit yang meliputi pengurusan kas, administrasi pembukuan, register – register, berkas- berkas, SB, logistik, dan personil.
- e. Memutuskan permintaan pinjaman, flat bayar biaya eksploitasi, perintah pemindahbukuan dan menandatangani surat – surat. Hal tersebut sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

## 2. Mantri

Uraian tugas dan tanggung jawab :

1. Menganalisa dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan putusan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank.
2. Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas *asset*.
3. Memperkenalkan dan memasarkan produk BRI unit dan BRI untuk mencapai *profit* (Keuntungan) yang maksimal.
4. Mengadakan kunjungan kepada calon nasabah pinjaman dan simpanan potensial.

5. Melaksanakan pengendalian tunggakan dengan cara pemeriksaan setempat, menagih, serta mengusulkan langkah – langkah penyelesaian atau pengamanan pinjaman.

3. Deskman

Uraian tugas dan tanggung jawab :

1. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI unit dengan sebaik – baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, seperti pembukaan rekening tabungan, deposito, pendaftaran permohonan kredit memeriksa kelengkapan berkas calon debitur
2. Memelihara citra BRI unit khususnya dan BRI umumnya untuk menjaga kepentingan bisnis BRI unit.
3. Menatakerjakan register yang berkaitan dengan proses pelayanan pinjaman untuk kelancaran pengelolaan pinjaman.
4. Menatakerjakan register simpanan untuk mencegah kerugian bank.
5. Menatakerjakan register pemberantasan tunggakan untuk mendukung kelancaran kegiatan pemberantasan tunggakan.

4. Teller

Uraian dan tanggung jawab :

1. Memberikan pelayanan kepada nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.

2. Memelihara citra BRI unit khususnya dan BRI umumnya untuk menjaga kepentingan bisnis BRI unit.
3. Mengurus kas bersama kepala unit untuk mengamankan *asset* bank.
4. Memastikan kelancaran dan ketetapan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.
5. Menyetorkan setiap kelebihan maksimal kas selama jam kerja, dan menyetorkan sisa kas pada akhir hari ke kas induk untuk keamanan kas BRI unit.

## **2.5 Aspek Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia**

Secara tradisional sebagai suatu bank umum yang memiliki fungsi sebagai lembaga *intermediary* (Perantara), maka kegiatan utama Bank Rakyat Indonesia adalah menghimpun dana dari berbagai sumber dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Dari kedua kegiatan diatas diperoleh keuntungan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari – hari.

Ruang lingkup PT. BRI (persero) adalah :

1. kegiatan usaha penyerahan dana (simpanan) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut berbentuk antara lain giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan. Adapun jenis tabungan yang diterbitkan PT. Bank Rakyat Indonesia adalah :

- a. Tabungan Simpedes, adalah Simpanan Pedesaan yang dilayani di BRI Unit, yang penyetorannya dapat dilakukan setiap dan frekuensi pengambilannya tidak dibatasi sepanjang saldo rekening mencukupi.
  - b. Tabungan BRITAMA, adalah Tabungan dari Bank BRI dengan *system Real Time On-Line* di seluruh Indonesia.
2. Kegiatan usaha perkreditan adalah menyalurkan dana atau memberikan pinjaman dengan jenis – jenis kredit yang diberikan.
  3. Kegiatan usaha jasa bank :
    - a. Dalam negeri, berupa pengiriman uang dalam negeri, wesel, inkaso, perantara perdagangan efek atau saham atau surat – surat berharga, sertifikat dana reksa, *safe deposit box*, transfer elektronik, ATM, transaksi antar cabang, dan cek berjalan BRI.
    - b. Luar negeri, berupa ekspor, impor, pengiriman uang luar negeri, jual beli valas, bank notes, bank draft, *travel cheque*, bank garansi, penagihan, dan *over seas loan*.
  4. kegiatan usaha jasa bank lainnya, diantaranya penerimaan setoran ongkos naik haji (ONH), dana orang tua asuh seperti GNOTA, penerimaan setoran pajak, bea & cukai, dan zakat sesuai dengan pengumuman Presiden RI No.1 tahun 1960.

### BAB III

#### EVALUASI DAN PEMBAHASAN

##### 3.1 Evaluasi Masalah

##### 3.1.1 Kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka Menggunakan Metode CAMEL Periode 2008,2009 dan 2010

##### 3.1.2 Perhitungan *Capital* (Permodalan) berdasarkan *Retention Rate* (RR)

*Retention Rate* (RR) merupakan hasil perbandingan dari keuntungan dengan modal rata-rata. Pada Tabel 3.1 berikut ini menunjukkan kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka periode 2008-2010 berdasarkan rasio RR.

**Tabel 3.1**  
**Perbandingan Permodalan Berdasarkan Rasio *Retention Rate* (RR) Periode 2008-2010**

KETERANGAN	2008	2009	2010
Keuntungan	Rp 1.905.822.059,-	Rp 2.494.563.582,-	Rp 2.904.263.898
Modal Rata-Rata	Rp 19.000.000,-	Rp 19.000.000,-	Rp 19.000.000,-
RASIO	10.030,6424	13.129,28201	15.285,59946

Pada table 3.1 dijelaskan bahwa tingkat keuntungan pada perhitungan *Retention Rate* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2008 tingkat keuntungan mencapai Rp 1.905.822.059,- dengan tingkat rasio sebesar 10.030,64242, tahun 2009 tingkat keuntungan mencapai Rp 2.494.563.582,- dengan tingkat rasio sebesar 13.129,28201 dan pada tahun 2010 keuntungan mencapai Rp 2.904.263.898,- dengan tingkat rasio sebesar

15.285,59946. Tingkat keuntungan dan rasio yang diperoleh didapat dari modal rata-rata yang sama dari tahun ke tahun yaitu sebesar Rp 19.000.000,-.

Peningkatan keuntungan yang dicapai Bank BRI Cabang Unit Merdeka ini berpengaruh besar pada tingkat kesehatan suatu bank, karena semakin besar untung yang di dapat maka tingkat kesehatan bank pun semakin terjaga. Suatu bank dikategorikan sehat pada perhitungan *Retention Rate* apabila persentasi hasil rasio = 5% dan kategori tidak sehat apabila < 5%. Dari hasil perbandingan rasio *Retention Rate* ini, maka Bank BRI Cabang Unit Merdeka dikategorikan sebagai bank dengan predikat sehat.

### 3.1.3 Perhitungan *Assets* (Aktiva) berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan hasil perbandingan dari kredit bermasalah dengan total kredit. Pada Tabel 3.2 berikut ini menunjukkan kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka periode 2008-2010 berdasarkan rasio NPL.

**Tabel 3.2**  
**Perbandingan *Assets* (Aktiva) berdasarkan Rasio *Non Performing Loan***  
**Periode 2008-2010**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Kredit bermasalah	Rp 163.211.777,-	Rp 160.575.034,-	Rp 207.419.086,-
Total Kredit	Rp 15.043.134.093,-	Rp 18.907.118.016,-	Rp 24.392.398.657,-
RASIO	1,0849586	0,849.283.504	0,850.343.128

Pada tabel 3.2 dijelaskan bahwa pada tahun 2008 jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 163.211.777,- dengan total kredit sebesar Rp 15.043.134.093,- tahun 2009 jumlah kredit bermasalah menurun sebesar Rp 160.575.034,- dengan total



kredit sebesar Rp 18.907.118.016,- dan pada tahun 2010 jumlah kredit bermasalah meningkat dari tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar Rp 207.419.086,- dengan total kredit Rp 24.392.398.657,-.

Peningkatan dan penurunan jumlah kredit bermasalah ini berpengaruh terhadap persentasi hasil rasio pada tiap tahun nya, karena semakin kecil total kredit maka hasil persentasi hasil rasio nya semakin besar. Seperti hasil perhitungan rasio pada tahun 2008 yaitu sebesar 1,0849586, tahun 2009 persentasi hasil rasio sebesar 0,849.283.504 dan pada tahun 2010 persentasi hasil rasio sebesar 0,850.343.128.

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) ini menentukan apakah suatu bank tersebut dikategorikan sehat atau tidak sehat, karena ketetapan persentasi bank kategori sehat pada perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) ini adalah sebesar = 6% dan kategori tidak sehat sebesar > 6%. Dari hasil perbandingan rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini, maka Bank BRI Cabang Unit Merdeka dikategorikan sebagai bank dengan predikat sehat.

#### **3.1.4 Perhitungan *Management* (Manajemen) berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Tabel 3.3 berikut ini menunjukkan kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka berdasarkan rasio NPM.

**Tabel 3.3**

**Perbandingan *Management* (Manajemen) berdasarkan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2008-2010**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Laba bersih	Rp 1.905.822.059,-	Rp 2.494.563.582,-	Rp 2.904.263.898,-
Pendapatan Operasional	Rp 3.548.015.677,-	Rp 3.922.235.456,-	Rp 4.384.332.121,-
<b>RASIO</b>	<b>53,71515328</b>	<b>63,60055663</b>	<b>66,24187717</b>

Pada tabel 3.3 dijelaskan bahwa pada tahun 2008 laba bersih sebesar Rp1.905.822.059,- dengan pendapatan operasional sebesar Rp 3.548.015.677,- tahun 2009 laba bersih sebesar Rp 2.494.563.582,- dengan pendapatan operasional sebesar Rp 3.922.235.456,- dan tahun 2010 laba bersih sebesar Rp2.904.263.898,- dengan pendapatan operasional sebesar Rp 4.384.332.12,-.

Hasil perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional ini menghasilkan persentasi rasio yang berbeda. Seperti pada tahun 2008 hasil persentasi rasio sebesar 53,71515328, tahun 2009 hasil persentasi rasio sebesar 63,60055663 dan pada tahun 2010 hasil persentasi rasio sebesar 66,24187717.

Hasil persentasi rasio ini dapat penulis simpulkan bahwa semakin besar laba bersih dan pendapatan operasional yang didapatkan oleh suatu bank tersebut, maka hasil rasio nya pun semakin meningkat. Tingkat persentasi rasio pada perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dikategorikan sehat apabila mencapai = 10% dan tidak sehat apabila < 10%. Dari hasil perhitungan ini maka Bank BRI Cabang Unit Merdeka dikategorikan sehat.

### 3.1.5 Perhitungan *Earning* (Rentabilitas) berdasarkan *Return On Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan total aktivasnya. Tabel 3.4 berikut ini menunjukkan kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka berdasarkan rasio ROA.

**Tabel 3.4**  
**Perbandingan *Earning* (Rentabilitas) berdasarkan Rasio *Return On Assets* (ROA) Periode 2008-2010**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Laba	Rp 1.905.822.059,-	Rp 2.494.563.582,-	Rp 2.904.263.898,-
Total Asset	Rp 16.329.238.389,-	Rp 19.623.977.740,-	Rp 22.739.038.779,-
RASIO	11,67122442	12,71181417	12,77214893

Pada tabel 3.4 dijelaskan bahwa pada tahun 2008 Bank BRI Cabang Unit Merdeka memperoleh laba sebesar Rp 1.905.822.059,- dengan total asset sebesar Rp 16.329.238.389,- tahun 2009 laba yang diperoleh meningkat sebesar Rp 2.494.563.582,- dengan total asset Rp 19.623.977.740,- dan pada tahun 2010 tingkat kenaikan laba pun semakin meningkat sebesar Rp 2.904.263.898,- dengan total asset sebesar Rp 22.739.038.779,-.

Perbandingan laba dan total asset yang terus meningkat setiap tahunnya menghasilkan sebuah rasio yang terus meningkat juga dan dapat menentukan apakah suatu bank tersebut sehat atau tidak. Pada tahun 2008 jumlah rasio sebesar 11,67122442, tahun 2009 jumlah rasio meningkat sebesar 12,71181417 dan pada tahun 2010 jumlah rasio semakin meningkat sebesar 12,77214893.

Suatu bank dikategorikan sehat pada perhitungan rasio *Return On Assets* ini, apabila tingkat rasio bisa mencapai tingkat sehat sebesar = 0,5% dan tidak sehat apabila < 0,5%. Dalam perhitungan ini, tingkat rasio yang dihasilkan mencapai = 0,5% maka suatu bank tersebut dikategorikan sehat.

### **3.1.6 Perhitungan *Earning* (Rentabilitas) berdasarkan Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Tabel 3.5 berikut ini menunjukkan kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka berdasarkan rasio BOPO.

**Tabel 3.5**  
**Perbandingan *Earning* (Rentabilitas) berdasarkan Rasio Beban Operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) Periode 2008-2010**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Beban Operasional	Rp 1.742.963.720,-	Rp 1.574.599.463,-	Rp 1.635.238.403,-
Pendapatan Operasional	Rp 3.548.015.677,-	Rp 3.922.235.456,-	Rp 4.384.332.121,-
<b>RASIO</b>	<b>49,12502872</b>	<b>40,14545992</b>	<b>37,2973205</b>

Pada tabel 3.5 dijelaskan bahwa pada tahun 2008 Bank BRI Cabang Unit Merdeka memiliki beban operasional sebesar Rp 1.742.963.720,- dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 3.548.015.677,- tahun 2009 jumlah beban operasional menurun sebesar Rp 1.574.599.463,- dengan jumlah pendapatan yang meningkat sebesar Rp 3.922.235.456,- dan pada tahun 2010 jumlah beban operasional

kembali meningkat sebesar Rp 1.635.238.403,- dengan jumlah pendapatan yang ikut meningkat juga sebesar Rp 4.384.332.121,-.

Peningkatan dan penurunan pada perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional ini berpengaruh terhadap tingkat rasio yang dihasilkan. Tingkat rasio yang dihasilkan pada tahun 2008 yaitu sebesar 49,12502872, tahun 2009 sebesar 40,14545992 dan pada tahun 2010 sebesar 37,2973205.

Suatu bank dikategorikan sehat pada perhitungan ini apabila hasil persentasi rasio nya bisa mencapai = 96% dan dikategorikan tidak sehat apabila persentasi rasio nya sebesar > 96%. Dilihat dari hasil perhitungan diatas, maka Bank BRI Cabang Unit Merdeka dikategorikan sebagai bank predikat sehat.

### 3.1.7 Perhitungan *Liquidity* (Likuiditas) berdasarkan LDR ( Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga)

Berdasarkan hasil perhitungan *Liquidity* (Likuiditas) yang berdasarkan LDR (Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga) dapat dilihat pada table 3.6 dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Perbandingan *Liquidity* (Likuiditas) berdasarkan Rasio LDR (Rasio Kredit Terhadap Pihak Ketiga) Periode 2008-2010**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Jumlah Kredit yang diberikan	Rp 15.043.134.093,-	Rp 18.907.118.016,-	Rp 24.392.398.657,-
Dana Pihak Ketiga	Rp 14.225.617.245,-	Rp 17.012.494.322,-	Rp 19.699.332.088,-
<b>RASIO</b>	105,7467935	111,1366603	123,8234807

Pada tabel 3.6 dijelaskan bahwa jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2008 sebesar Rp 15.043.134.093,- dengan dana pihak ketiga sebesar Rp14.225.617.245,- tahun 2009 jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp 18.907.118.016 miliar dengan dana pihak ketiga Rp 17.012.494.322,- dan pada tahun 2010 jumlah kredit yang diberikan semakin meningkat sebesar Rp24.392.398.657,- dengan dana pihak ketiga sebesar Rp 19.699.332.088,-.

Tingkat perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang setiap tahun mengalami peningkatan ini, berdampak negatif terhadap suatu bank. Suatu bank dikategorikan sehat pada perhitungan ini apabila bank tersebut mempunyai tingkat persentasi rasio sebesar  $50\% < \text{Rasio} = 100\%$  dan dikategorikan tidak sehat apabila suatu bank mempunyai tingkat persentasi rasio sebesar  $> 100\%$ .

Pada tabel 3.6 dapat kita lihat bahwa tingkat rasio setiap tahun semakin meningkat dan peningkatannya pun mencapai  $> 100\%$ . Seperti pada tahun 2008 tingkat persentasi rasio sebesar 105,7467935 dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 111,1366603 dan pada tahun 2010 semakin meningkat sebesar 123,8234807. Peningkatan ini membuat Bank BRI Cabang Unit Merdeka dikategorikan tidak sehat.

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Kinerja Bank BRI Cabang Unit Merdeka Palembang Menggunakan Metode CAMEL periode 2008-2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pada perhitungan *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen) dan *Earning* (Rentabilitas) maka kinerja bank BRI dikategorikan sebagai predikat sehat, karena persentasi rasio yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan predikat sehat pada masing-masing perhitungan. Akan tetapi pada perhitungan *Liquidity* (Likuiditas) bank BRI dikategorikan sebagai predikat tidak sehat, karena persentasi rasio yang dihasilkan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberikan saran bagi perusahaan sekiranya dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi manajemen agar terus memperhatikan tingkat kesehatan bank secara hati-hati terhadap semua aspek tingkat kesehatan bank, hal ini dilakukan agar pihak manajemen dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidaksesuaian dalam

kesehatan pada bank tersebut sehingga tidak menyebabkan kerugian pada pihak bank.

2. Bagi nasabah dan investor yang ingin menabung atau pun ingin menanamkan dananya untuk lebih berhati-hati, khususnya pada tingkat kesehatan perbankan yang dapat dilihat salah satunya melalui rasio yang diperoleh pada bank tersebut, yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Dengan begitu hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah dana yang dimiliki akan ditabung atau ditanamkan pada bank tersebut dan untuk menghindari kerugian yang akan dialami dimasa yang akan datang.
3. Pada perhitungan *Liquidity* (Likuiditas) berdasarkan LDR ( Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga), bank BRI memperoleh predikat tidak sehat. Predikat ini diperoleh karena Bank BRI menghasilkan rasio  $>100\%$  seharusnya untuk memperoleh predikat sehat Bank BRI harus menghasilkan rasio  $50\% < \text{Rasio} = 100\%$ . Dalam perhitungan ini, agar Bank BRI memiliki predikat sehat maka harus memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya dan bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.



## Daftar Pustaka

- Abdurrachman. 2010. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: Pradya Paramitha.
- Adnan dan Kurniasih, 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*. Volume 4. Yogyakarta: Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cushway . 2009. *Perilaku & Desain Organisasi*, terjemahan, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah. 2010. *Permodalan (capital) dan aspek solvabilitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Rivai. 2008. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Saebani. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Pustaka Setia.
- Siporin, Max. 2011. *Introduction to Social Work Practice*. New York : MacMillan Pub Co.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 Tentang *Aturan Kredit Perbankan*
- Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Jakarta 31 Mei 2004 Tentang *Persentasi Tingkat Kesehatan Perbankan*
- Tunggal. 2009. *Dasar\_Dasar Akuntansi Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 Tentang *Pengertian Bank*

[WWW.BRI.CO.ID](http://WWW.BRI.CO.ID)

Worthen dan Sanders. 2006. *Educational Evaluation*. White Plains, NY:  
Longman, Inc